

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN TANAH DATAR

Wanda Gustri Yomi

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, kronologi9@gmail.com

M. Fachri Adnan

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, fachriadnan@fis.unp.co.id

Zikri Alhadi

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, zikrialhadi@fis.unp.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih terdapatnya permasalahan-permasalahan pada objek wisata Nagari Tuo Pariangan berupa pengembangan yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar; (2) Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder Data ini di kumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata sebatas mempertahankan dan memperbaiki objek wisata yang rusak, memberikan bantuan berupa bibit strawberry dan melakukan promosi wisata. Atraksi wisata yang diadakan berupa Pacu Jawi. Jalan yang berlobang dan yang rusak telah selesai diperbaiki serta beberapa sarana dan prasarana telah ditambah seperti toilet dan Mushallah. Pusat cendramata dan oleh-oleh baru selesai dibangun. Pengembangan SDM berupa melakukan pembentukan pokdarwis. Dinas Pariwisata juga memberdayakan dua orang penduduk sebagai pemandu wisata. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan ini : 1) Salah satu desa terindah di Dunia. 2) Prasarana wisata sangat memadai. 3) Pusat oleh-oleh baru selesai dibangun dan adanya pojok baca. 4) Jalan yang rusak dan berlobang telah diperbaiki 5) Adanya sebuah kelompok wisata yang bernama pokdarwis dan tourguide. Faktor penghambat dalam hal ini: 1) Brousur tentang objek wisata sebagian terbengkalai dan beberapa objek wisata yang rusak masih belum diperbaiki serta daya tarik wisata hanya pacu jawi. 2) Lahan parkir masih kurang memadai. 3) Belum lengkapnya toko oleh-oleh. 4) Pokdarwis masih belum maksimal dalam pengelolaan objek wisata. 5) Kebersihan objek wisata masih kurang dan Petugas kebersihan hanya dua orang.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Nagari

Abstract

This research is motivated by the still existing problems in Nagari Tuo Pariangan tourism objects in the form of development that has not been maximized. This study aims to find out and describe (1) the development of Nagari Tuo Pariangan tourism objects by the Youth and Sports Tourism Office of Tanah Datar Regency; (2) Factors that become obstacles and supporters in the development of Nagari Tuo Pariangan tourism objects. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The informants in this study were determined by purposive sampling technique. The data of this study are primary and secondary data. These data are collected by conducting interviews, observation, and documentation studies. Techniques for testing the validity of data by source triangulation. While the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and verification of conclusions. The results showed that the development carried out by the Tourism Office was limited to maintaining and repairing damaged tourism objects, providing assistance in the form of strawberry seeds and promoting tourism. Tourist attractions held are Pacu Jawi. The broken and damaged road has been repaired and some facilities and infrastructure have been added such as toilets and Mushallah. The souvenir center and souvenirs were just finished. HR development in the form of pokdarwis formation. The Tourism Office also empowers two residents as tour guides. The supporting factors in this development: 1) One of the most beautiful villages in the World. 2) Tourism infrastructure is very adequate. 3) The gift center has

just been completed and there is a reading corner. 4) Damaged and hollow roads have been repaired 5) There is a tour group called Pokdarwis and Tourguide. Inhibiting factors in this regard: 1) Brousur about partially abandoned tourist objects and some damaged tourist objects that have not been repaired as well as tourist attraction is only pacu jawi. 2) Parking space is still inadequate. 3). Not yet complete gift shop.4) Pokdarwis is still not maximal in managing tourist attractions. 5) The cleanliness of tourist objects is still lacking and the janitor is only two people.

Keywords: Tourism Development, Tourism Object, Nagari

PENDAHULUAN

Dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintahan Daerah, yang mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah).

Struktur perencanaan pembangunan di Indonesia berdasarkan hirarki dan dimensi waktunya yang didasari oleh Undang-undang nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dibagi menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Sejalan dengan perencanaan Pembangunan Nasional maka pembangunan kawasan pariwisata sangatlah dibutuhkan. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi Negara sekalipun, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Menurut Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 3 Tentang Kepariwisataaan, kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kabupaten Tanah Datar memiliki banyak sekali keragaman budaya, seni, dan objek wisata yang bisa di jadikan sarana untuk tempat berlibur bagi wisatawan lokal ataupun wisatawan Mancanegara.

Pada Tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai salah satu dari lima desa terindah di dunia versi media Travel Budget yang sangat berpengaruh pada bidang pariwisata asal Amerika Serikat. Banyak kriteria dalam menjatuhkan pilihan, di antaranya keasrian dan warisan leluhur yang masih terjaga apik, yang menjadi

ciri dan identitas budaya Sumatera Barat. Dengan di dapatnya predikat sebagai Desa terindah ini harus bisa dimanfaatkan oleh Pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menarik minat wisatawan dalam Negeri maupun wisatawan luar Negeri untuk berkunjung.

Dengan keindahan alam dan bangunan bersejarah lainnya pada objek wisata Nagari Tuo Paringan tidak terlepas pula dari permasalahan yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar seperti kasus pungutan liar yang terjadi pada wisatawan yang berkunjung. Selain permasalahan pungutan liar yang terjadi di objek wisata Nagari Tuo Pariangan, infrastruktur jalan di sekitar objek wisata masih belum memadai, seperti banyaknya jalan yang masih berlobang dan infrastruktur umum lainnya yang harus segera dibenahi, tempat penginapan masih minim, tempat perbelanjaan seperti sovenir masih kurang lengkap. Nagari Tuo Pariangan yang disebut sebagai desa terindah di dunia kondisi jalannya sangat mengecewakan wisatawan yang berkunjung. Lebar jalan yang tidak memadai, badan jalan sendiri banyak yang rusak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Informan dalam penelitian ini, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, Kepala Bidang Pariwisata, Staf Pariwisata, Wali Nagari Tuo Pariangan, masyarakat dan wisatawan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata nagari Tuo Pariangan yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan data sekunder diperoleh hasil temuan penelitian berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber berarti

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

1) Objek dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dari segi objek wisata belum ada menurut bapak Edi Susanto selaku Kepala Dinas oleh Dinas Pariwisata dan juga hasil temuan penelitian. Akan tetapi saat ini Dinas hanya memberikan bantuan pengembangan berupa bibit strawberry kepada salah satu pengelola yang ada, pemberian bantuan bibit ini bertujuan agar dapat di kembangkan di puncak kawa daun sebagai objek wisata petik buah secara langsung oleh wisatawan yang berkunjung. Pengembangan lainnya berupa penyaluran dana CSR dan bantuan-bantaun pembangunan lainnya yang berencana untuk memperbaiki objek wisata yang rusak. Daya tarik wisata untuk menarik wisatawan yang dilakukan di objek wisata Nagari Tuo Pariangan berupa mengadakan event *Pacu Jawi* akan tetapi event seperti *silek dan randai* hanya diadakan saat acara tertentu saja. Dengan adanya event seperti *Pacu Jawi* lebih bisa meningkatkan minat kunjungan wisatawan dalam ataupun luar Negeri. Adapun yang menjadi permasalahan di beberapa objek wisata yang ada berupa keadaan yang masih kurang terawat serta adanya objek wisata yang rusak ringan, pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum maksimal hanya berupa pemberian bibit strawberry, dan penyaluran bantuan CSR padahal di dalam matriks hasil kunjungan kerja Bupati Tanah Datar ke Nagari Tuo Pariangan pada tanggal 25 Januari 2017 mencatat ada 14 lokasi yang harus segera dibenahi. Dari beberapa agenda yang ada dalam matrik tersebut hanya beberapa saja yang sudah dilaksanakan hal ini tentunya tidak sesuai dengan sasaran yang telah di bentuk.

2) Aksesibilitas

Untuk menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan Moda transportasi yang bisa digunakan dengan kendaraan pribadi baik itu mobil ataupun sepeda motor, untuk menggunakan kendaraan umum hanya bisa mencapai gerbang pintu masuk objek wisata. Waktu tempuh yang dihabiskan oleh wisatawan untuk menuju objek wisata ini lebih kurang 2 jam perjalanan dari Kota Padang menuju

Kabupaten Tanah Datar. Untuk lokasi wisata tidak sulit untuk ditemukan karena pintu gerbang masuk berada di jalan raya Padang Panjang menuju Batusangkar. Setelah sampai digerbang pengunjung harus jalan kaki atau bisa dengan menyewa ojek bagi yang menggunakan kendaraan umum sementara itu bagi yang memiliki kendaraan pribadi langsung bisa masuk kedalam objek wisata. Antara objek wisata yang satu dengan yang lain ada yang berjauhan maka di anjurkan untuk menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan bagi wisatawan yang berkunjung menggunakan bus pariwisata yang besar hanya sampai batas gerbang dikarenakan jalan yang masih kecil. Jalan yang berlobang dan bahu jalan yang rusak telah selesai diperbaiki. Dari segi lahan parkir yang ada di setiap objek wisata masih sangat terbatas dan kurang lebar hal ini dikarenakan pemukiman penduduk dan tempat objek wisata sangat berdekatan. Untuk tarif masuk ke objek wisata Nagari Tuo Pariangan masih belum diberlakukan dikarenakan pihak nagari.

3) Amenitas

Permasalahan yang ada saat ini untuk cenderamata dan oleh-oleh masih belum lengkap adapun langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata yaitu membangun pusat oleh-oleh dan cendramata yang lengkap di depan Mesjid Ishlah karna dianggap sangat strategis. Dari hasil wawancara dengan bapak April Khatib Saidi mengatakan toko tersebut akan diresmikan pada tanggal 3 Mei 2018. Adapun oleh-oleh yang akan dikembangkan yaitu batik pariangan yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat. Adapun kendala lain untuk saat ini berupa pusat informasi yang belum ada, pusat informasi hanya mengandalkan keterangan dari masyarakat dan kantor Wali Nagari jika pusat informasi ini tidak dibangun akan menyulitkan wisatawan untuk mencari informasi objek wisata.

4) Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang ada di Nagari Tuo Pariangan seperti Bank, Pos, Puskesmas berjarak kurang lebih 3 kilometer dari objek Wisata yaitu berada disekitar pasar Simabur. Untuk rumah sakit sendiri berjarak kurang lebih 15 kilometer dari objek wisata serta untuk keadaan telekomunikasi dan internet tidak terdapat kendala sedikitpun saat melakukan penelitian. Fasilitas pendukung dari segi amenitas ini tidak terlalu bermasalah.

5) Kelembagaan

Pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan sangat didukung penuh oleh Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Wali Nagari, masyarakat, pemuda, wisatawan, dan lembaga ataupun organisasi lainnya. Bentuk dukungan yang diberikan berupa bantuan pengembangan, dana yang dianggarkan kepada nagari, kemudian bantuan berupa CSR serta bantuan dari komunitas Luhak Nan Tuo yaitu perantau Minang yang ada di Pulau Jawa sebagai bentuk kepedulian terhadap Nagari akan tetapi dana yang ada tersebut belum sepenuhnya terealisasi kepada seluruh objek wisata yang ada baik itu untuk pengembangan objek wisata ataupun sarana dan prasarana yang ada di objek wisata ini

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pada objek wisata Nagari Tuo Pariangan memiliki sumber daya menimbulkan rasa senang saat berkunjung berupa hamparan alam dan pemandangan yang membuat wisatawan betah untuk berlama-lama. Selain wisata alam wisata budaya menjadi salah satu andalan yang ada berupa Mesjid Ishlah yang merupakan mesjid tertua, dan peninggalan budaya berupa prasasti pariangan. Nagari Tuo Pariangan sangat banyak memiliki faktor pendukung pengembangan wisata, selain kekayaan alam dan budaya yaitu berupa pengembangan sumber daya manusia berupa kelompok sadar wisat. Event yang sering dilakukan untuk menarik minat wisatawan berupa *Pacu Jawi* event ini diharapkan dapat menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata di Nagari Tuo Pariangan. Sementara untuk faktor penghambat dalam pengembangan sendiri di objek wisata adalah belum meratanya pengembangan pembangunan. Untuk daya tarik wisata hanya mengandalkan event *Pacu Jawi* sementara itu *Silek* dan *Randai* hanya diadakan pada acara tertentu saja. Perencanaan yang telah direncanakan belum sepenuhnya direalisasikan dan di rasakan beberapa pengelola objek wisata.

2) Prasarana Wisata

Prasaaran yang pendukung pengembangan di objek wisata Nagari Tuo Pariangan sendiri seperti listrik, air, dan telekomunikasi sangat baik sekali, tempat yang strategis dibawah kaki gunung Merapi menjadikan objek wisata ini kaya akan sumber air, termasuk sumber air panas. Sementara

untuk listrik dan telekomunikasi lengkap dan sangat mendukung. Akan tetapi dibalik faktor pendukung yang ada terdapat faktor penghambat dari segi prasarana ini seperti jalan yang masih belum memadai untuk dilalui bus pariwisata lantaran jalan yang sangat kecil dan rapat dengan rumah penduduk sekitar.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata yang menjadi pendukung pengembangan di objek wisata ini adalah sifat proaktif masyarakat dalam mengelola tempat wisata, rumah makan sederhana yang di kelola masyarakat, homestay atau tempat penginapan langsung di rumah gadang milik masyarakat dan tempat cendramata sederhana. Selain pada itu di warung sederhana masyarakat terdapat pojok baca yang berfungsi sebagai sarana yang disediakan pemilik berupa buku bacaan untuk dibaca secara gratis oleh pengunjung. Adapun faktor penghambat dari segi sarana wisata ini masih belum lengkap nya cendramata dan oleh-oleh yang dijual untuk hotel sendiri masih jauh sekitar 15 kilometer, penambahan toilet yang bersih di setiap objek wisata sangat perlu dilakukan.

4) Tata Laksana

Di Nagari Tuo Pariangan sendiri memiliki sumber air yang memadai, sumber listrik yang ada juga memadai dari segi komunikasi tidak mengalami masalah yang begitu berarti. Sementara itu kekurangan dari infrastruktur ini masih terdapatnya sampah dan kurang terawatnya saluran air yang ada sehingga bisa menghambat pengembangan di bagian infrastruktur. Pada infrastruktur yang harus lebih ditambah lagi selain toilet adalah bak sampah, karna dibeberapa titik lokasi dan jalan masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan.

5) Masyarakat

Masyarakat langsung dilibatkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata yaitu dengan pembentukan sebuah kelompok sadar wisata yang mengelola objek wisata yang ada di Nagari Tuo Pariangan kemudian untuk tourguide telah ada 2 orang yang ditugaskan dan di gaji langsung oleh Dinas Pariwisata sebagai pemandu di objek wisata yang diambil langsung dari masyarakat. Selain sebagai sebagai petugas pemandu wisata mereka juga merangkap sebagai petugas kebersihan. Sebagian pengelola objek wisata diserahkan kepada masyarakat sekitar melalui pengawasan Dinas Pariwisata dan Pemerintah. Adapun faktor penghambat pada bidang masyarakat ini petugas pemandu tersebut merangkap sekaligus menjadi

petugas kebersihan, selayaknya untuk objek wisata yang sangat besar tersebut harus lebih banyak lagi di tambah petugas kebersihan ataupun pemandu wisata faktor lainnya dikarenakan tarif masuk belum diberlakukan maka dari itu petugas parkir belum ditugaskan selayaknya tempat wisata, serta biaya masuk juga belum diberlakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengembangan yang dilakukan sebatas mempertahankan serta memperbaiki objek wisata yang rusak ataupun kurang terawat tanpa mengubah ke arah yang lebih moderen dan memberikan bantuan berupa bibit strawberry serta pengembangan dari segi non fisik berupa promosi wisata dan pembuatan film pariangan. Untuk menarik minat wisatawan di lakukan atraksi wisata berupa event Pacu Jawi sedangkan silek dan randai diadakan hanya saat tertentu. Akses jalan seperti jalan yang berlobang dan bahu jalan yang rusak telah selesai diperbaiki sedagkan moda transfortasi yang bisa digunakan berupa kendaraan umum dan pribadi. Kemudian sarana dan prasarana yang telah ditambah seperti penambahan toilet di pemandian air panas dan Mushallah di puncak kawa daun. Penambahan pusat cendramata dan oleh-oleh khas nagari juga baru selesai dibangun di depan Mesjid Ishlah. Adapun fasilitas pendukung seperti Bank, Pos, Puskesmas berjarak kurang lebih 3 kilometer sementara untuk Telekomunikasi tidak mengalami gangguan sedikitpun. Pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu dengan melakukan pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata). Pokdarwis semata-mata dibuat untuk menumbuh kembangkan SDM yang handal pada bidang pariwisata. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga saat ini telah mempekerjakan sebanyak dua orang asli penduduk Nagari Tuo Pariangan sebagai pemandu wisata.

Kedua, yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan : 1) Merupakan salah satu dari lima desa terindah di Dunia yang keaslian nya masih terjaga dari dahulu hingga sekarang. 2) Prasarana wisata seperti sumber air, listrik dan telekomunikasi sangat memadai. 3) Sarana wisata dan seperti pusat oleh-oleh baru siap dibangun dan sifat proaktif dari masyarakat yang menyediakan pojok baca bagi pengunjung. 4) Jalan menuju objek wisata yang rusak dan berlobang telah diperbaiki 5) Adanya sebuah

kelompok wisata yang bernama pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata tentang akan sadarnya pariwisata serta cara mengelolanya dengan baik serta adanya tourguide lebih memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah dan informasi tentang objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan berupa : 1) Brousur dan gambaran umum penjelasan tentang objek wisata sebagian terbengkalai dan sudah ada yang robek. Beberapa objek wisata yang rusak masih belum diperbaiki serta daya tarik wisata yang ditampilkan secara berkala hanya pacu jawi saja. 2) Lahan parkir masih kurang memadai untuk bus pariwisata dan pengunjung, serta toilet umum masih kurang di setiap lokasi objek wisata. 3) Dari perencanaan pengembangan yang telah ada belum sepenuhnya terealisasi secara merata dan baik dan belum lengkapnya toko oleh-oleh dan cendramata yang di jual. 4) Kelompok sadar wisata yang telah dibentuk oleh Dinas Pariwisata masih belum maksimal dalam pengelolaan objek wisata dan masih adanya sampah yang dibuang sembarangan 5) Kebersihan di area jalan seputaran objek wisata Nagari Tuo Pariangan masih kurang bersih dari sampah. Petugas kebersihan hanya dikerjakan dua orang dan tempat pembuangan sampah masih sedikit.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian ini masih adanya pengembangan yang harus dilakukan di objek wisata Nagari Tuo Pariangan maka penulis menyarankan :

Pertama, objek wisata yang ada diharapkan dapat diperbaiki dan direnovasi secepat mungkin, dari segi papan nama dan gamabaran umum penjelasan tentang objek wisata sudah banyak yang mulai rusak dan terbengkalai keadaannya serta menambah sarana dan prasarana wisata yang belum lengkap.

Kedua, diharapkan pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang telah dibentuk oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga lebih memaksimalkan sumber daya manusia yang ada untuk mengelola dan mengembangkan wisata yang ada serta adanya pelatihan khusus bagi sumber daya manusia secara berkala agar lebih terampil dan kreatif.

Ketiga, masyarakat yang ada di objek wisata Nagari Tuo Pariangan diminta lebih sadar akan kebersihan serta menjaga sampah agar dibuang pada tempatnya bagi wisatawan yang berkunjung agar dapat menjaga kebersihan di objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

Keempat, Pemeritah melalui Dinas Pariwisata dan Olahraga agar lebih cepat melakukan perbaikan dan pemerataan pengembnagan pembangunan terhadap objek wisata yang belum diperbaiki agar bisa lebih banyak menarik minat wisatwan. Event yang ada di Nagari Tuo Pariangan seperti pacu jawi, silek dan randai harus lebih

sering dilakukan lagi serta menambah event lainnya sebagai sarana promosi wisata serta sebagai penarik wisatawan agar berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi terhadap penulisan jurnal ini

1. Dosen jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku pembimbing 1 dan bapak Zikri Alhadi, S.IP, M.Si selaku pembimbing 2
3. Rekan-rekan Program Studi Administrasi Publik yang telah ikut serta membantu dan memberikan motivasi
4. Dan pihak-pihak lainnya yang mendukung sehingga penelitian ini selesai

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Warpani P. Suwarjoko dan Warpani P. Indira. 2007. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. ITB Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muis. 2016. Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Penajam Paser Utara). Volume 4, Nomor 2, 2016 : 3988 – 4001: Universitas Mulawarman.
- Ahmad Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Gava Media
- A J.Muljadi. 2012. Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Armin Subhani. 2010. Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010: Universitas Sebelas Maret.
- Dini Masly. 2016. Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Vol. 4 Nomor. 2 : Universitas Riau.
- Gamal Suwanto. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Hugo Itamar. 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja: Universitas Hasanudin.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nyoman, S. Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata. Jakarta : PT Pradnya Paramita Jakarta.
- Rezi Kurnia Putri. 2015. Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD): Universitas Andalas.